

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) adalah rancangan yang menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun” (Sukmadinata, 2007:52).

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah Deskriptif. Metode deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari suatu gejala.

Ciri – ciri metode deskriptif menurut Ridwan (2008 : 7) adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian di analisis.

Dengan menggunakan pendekatan metode ini penulis berusaha untuk memperoleh gambaran mengenai ”Studi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Bangunan Gedung pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI”.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Setiady Akbar, 1998:42).

Metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan variabel yang diteliti yaitu tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja bangunan gedung pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI. Di samping itu, metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka digunakan dua bentuk penelitian, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian untuk memperoleh data-data lapangan langsung. Dengan cara mendatangi langsung kampus yang akan diteliti.

3.3 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif. (Sudjana, 1997:23). Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2008: 116). Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2008: 116).

Jumlah variabel dalam suatu penelitian tergantung kepada luas dan sempitnya penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian "Studi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Bangunan Gedung pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI" ini hanya terdapat satu variabel atau merupakan variabel tunggal.

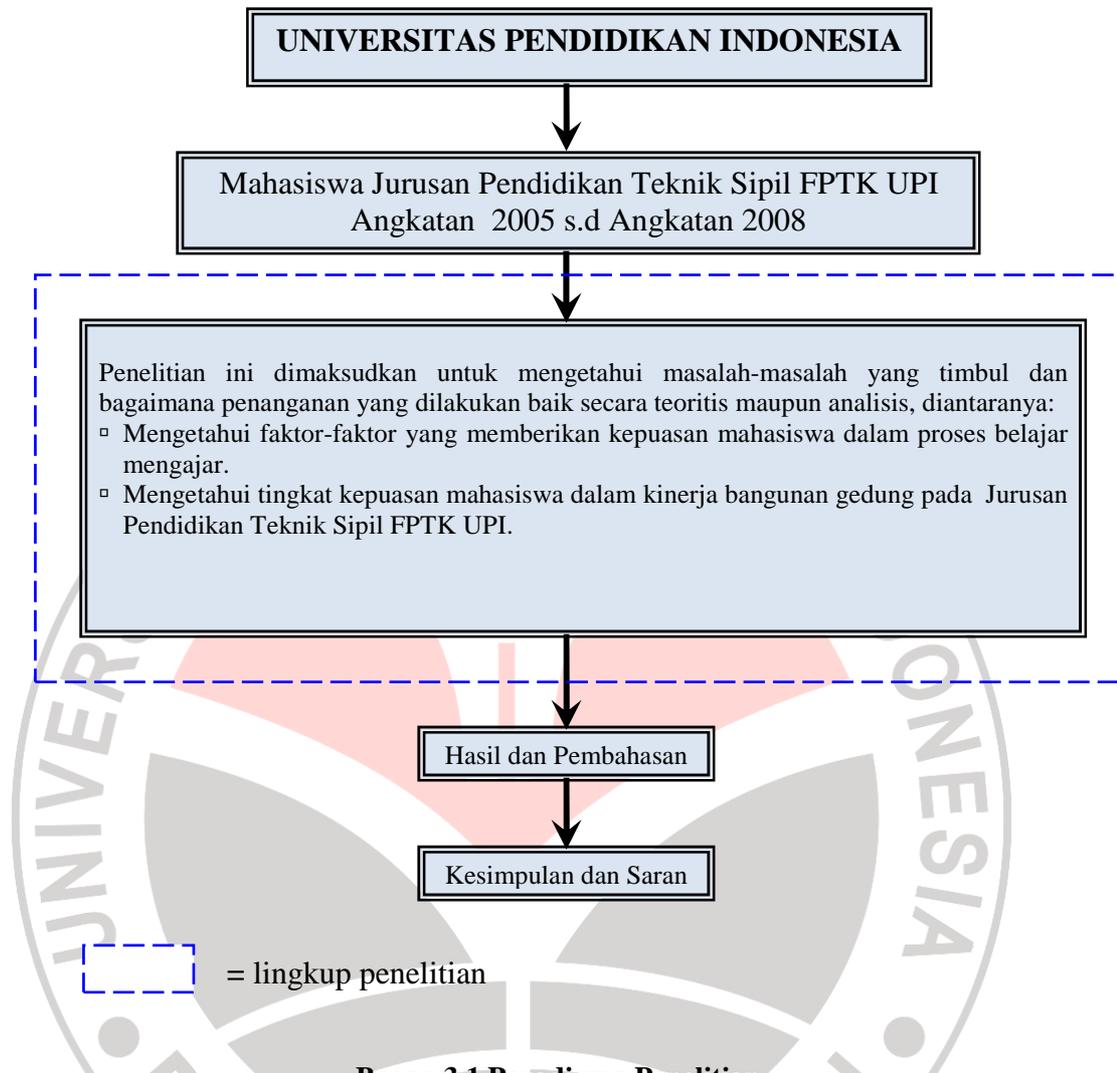
3.3.2 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif/positivistic, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.

Menurut Gage, paradigma diartikan sebagai “model-model, pola-pola atau skema-skema”, sedangkan menurut Wittrock, paradigma merupakan “cara berpikir atau pola untuk penelitian, yang apabila dilaksanakan dapat mengarah pada perkembangan teori” (Jaka Herwandi, 2000:43). Dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan alur berfikir, berupa suatu konsep dasar atau wawasan yang digunakan pada waktu menangkap dan menjelaskan suatu gejala. Untuk memperjelas gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian, maka diperlukan penjabaran dalam bentuk paradigma penelitian.

Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Berdasarkan hal ini maka bentuk-bentuk paradigma atau model penelitian kuantitatif khususnya untuk penelitian survey.

Berdasarkan penjelasan di atas dan variabel penelitian maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



3.4 Objek dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian untuk tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja bangunan gedung pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI angkatan 2005 s.d. angkatan 2008.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di bangunan gedung Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80).

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI angkatan 2005 s.d angkatan 2008.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang masih mengikuti perkuliahan Semester Ganjil 2009/2010

No.	Program Studi	Angkatan				Jumlah
		2005	2006	2007	2008	
1.	Pendidikan Teknik Sipil – S1	55	66	38	38	197
2.	Teknik Sipil – D3	15	27	34	24	100
3.	Pendidikan Teknik Bangunan – S1	-	-	38	26	64
	Sub Total	70	93	110	88	361

Sumber : Data Fakultas Pendidikan Teknik dan kejuruan tahun ajaran 2009/2010

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi untuk dilakukan penelitian secara langsung, dan bagian tersebut dianggap dapat mewakili sifat-sifat dari keseluruhan populasi (Suharsimi Arikanto, 2002:109).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81).

Sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya atau percontohan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan, maka sampel yang diambil merupakan sampel populasi, karena mengambil semua populasi yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel random, karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Karena jumlah subjeknya besar, maka peneliti mengambil 15% dari setiap angkatan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI angkatan 2005 s.d angkatan 2008. Jika jumlah populasi = 361 mahasiswa, maka jumlah sampel yang diambil $0.15 \times 361 = 56$ mahasiswa dan untuk uji

coba instrumen penelitian diambil 15 siswa. Penyebaran anggota sampel penelitian yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Sampel Populasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil
FPTK UPI yang masih mengikuti perkuliahan Semester Ganjil
2009/2010**

No.	Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah
1	Pend. Teknik Sipil S-1	2005	55	$(55/361)*56 = 9$
		2006	66	$(66/361)*56 = 10$
		2007	38	$(38/361)*56 = 6$
		2008	38	$(38/361)*56 = 6$
2	D 3 Teknik Sipil	2005	15	$(15/361)*56 = 2$
		2006	27	$(27/361)*56 = 4$
		2007	34	$(34/361)*56 = 5$
		2008	24	$(24/361)*56 = 4$
3	Pend. Teknik Bangunan S-1	2005	-	-
		2006	-	-
		2007	38	$(38/361)*56 = 6$
		2008	26	$(26/361)*56 = 4$
Jumlah			361	56 Mahasiswa

(Sumber: Hasil Analisis statistik)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk dianalisis. Maka dari itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Banyak teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan, masing-masing cara mempunyai tujuan-tujuan tertentu serta kelebihan dan keterbatasan masing-masing.

3.6.1 Teknik Angket/Kuesioner

Dalam penelitian ini adalah teknik angket (Suharsimi Arikanto, 2002:128) menjelaskan, bahwa angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal ia ketahui.

Sebelum kuesioner/angket disusun, maka harus dilalui prosedur:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner/angket.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner/angket.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

3.6.2 Teknik Dokumentasi (*Documentary*)

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mencari data sebagai berikut:

1. Jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI angkatan 2005 s.d angkatan 2008 untuk menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian.

3.6.3 Teknik Wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3.6.4 Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.

Untuk skala pengukuran observasi ini menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk

membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Riduwan, 2008: 87).

Adapun observasi dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI angkatan 2005 s.d angkatan 2008.

Pada lembar observasi diberi penyekoran atau pembobotan. Untuk pemberian skor pada skala Likert berarah positif dan negatif. Contoh perincian aspek penilaian observasi.

Untuk mendapatkan alat pengumpul data, maka instrumen tersebut di susun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi.
2. Berdasar kisi-kisi tersebut, kemudian disusunlah item observasi aspek penilaian.
3. Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud mengetahui tingkat kebaikan isi, konstruk, redaksi dan kesesuaian antara butir item dengan aspek yang diungkap.

3.7 Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan rumusan masalah dan untuk menguji yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan alat pengumpul data. Alat pengumpul data digunakan agar dapat menggali keterangan dan memperoleh data mengenai variabel dalam penelitian ini, yaitu Studi Tingkat Kepuasan

Mahasiswa Terhadap Kinerja Bangunan Gedung pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dalam arti alternatif jawaban sudah tersedia, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan sebelumnya. Angket ini digunakan untuk mengungkapkan data mengenai variabel yang telah penulis siapkan. Adapun alasan penulis menggunakan teknik angket adalah:

1. Angket mudah dibuat dan ditafsirkan, bersifat luas dan fleksibel.
2. Mempunyai reliabilitas yang tinggi.
3. Hasil pengukuran variabel yang diteliti dapat dianalisis dan diolah secara statistik dengan tingkat ketelitian yang dapat diandalkan.
4. Data yang diperoleh kemungkinan besar bersifat objektif.
5. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah dan hemat, baik ditinjau dari segi biaya, waktu dan tenaga.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan agar alat ukur penelitian atau angket yang digunakan diharapkan dapat mencapai keberhasilan atau setidaknya mendekati kebenaran data yang diharapkan.

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menurut Skala Likert (Sugiono, 2002 : 86) mengatakan, bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skala Jawaban Angket pada Skala Likert

Pertanyaan	Skala Jawaban				
	A	B	C	D	E
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

- **A** = sangat memadai, sangat setuju, sangat perlu, sangat baik, sangat sesuai.
- **B** = memadai, setuju, perlu, baik, sesuai.
- **C** = cukup memadai, cukup setuju, cukup perlu, cukup baik, cukup sesuai.
- **D** = kurang memadai, kurang setuju, kurang perlu, kurang baik, kurang sesuai.
- **E** = tidak memadai, tidak setuju, tidak perlu, tidak baik, tidak sesuai.

Sedangkan pertimbangan penulis menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skornya mudah karena tiap jawaban diberi bobot berupa angka yang mudah dijumlahkan.
2. Skala Likert mempunyai reabilitas tinggi dalam mengurutkan tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan intensitas sikap tertentu.
3. Skala Likert sangat luwes dan fleksibel, lebih fleksibel dari teknik pengukuran lainnya.

3.8.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini harus dapat mengukur atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Hal ini dapat diketahui dengan uji validitas yang menentukan valid tidaknya sebuah instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 145) mengatakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengadakan pengujian validitas soal dengan cara analisis butir soal. Untuk menguji

validitas alat ukur, maka terlebih dahulu dihitung harga korelasi dengan rumus korelasi Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = jumlah skor total seluruh item

N = jumlah responden

Uji validitas ini dikenakan pada setiap item angket. Sehingga perhitungannya pun merupakan perhitungan setiap item. Selanjutnya untuk menentukan validitas dari item dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 380})$$

keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

Uji validitas dikenakan pada tiap item tes dan validitas item akan terbukti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%) dan $dk = n - 2$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan

apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%), maka item soal tersebut tidak valid.

3.8.2 Uji Realibilitas Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 170) menyatakan, bahwa realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Untuk itu, maka perlu dilakukan pengukuran tingkat reliabilitas angket. Pengukuran tingkat reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha(α), sebagai berikut :

- 1 Menghitung jumlah total variabel dari setiap item dengan rumus :

$$\alpha_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002 : 173})$$

Keterangan :

α_n^2 = harga varians tiap itemnya

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya

$(\sum X)^2$ = kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

N = jumlah responden

- 2 Mencari jumlah varians butir ($\sum \alpha_b^2$) yaitu dengan menjumlahkan varians dari setiap butirnya (α_n^2).
- 3 Mencari harga varians total dengan rumus :

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002 : 173})$$

Keterangan :

α_n^2 = varians total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat jawaban total dari setiap itemnya

$(\sum X^2)$ = jumlah kuadrat skor total tiap responden

N = jumlah responden

- 4 Mencari reliabilitas instrumen, menggunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah Varians butir

σ_t = Varians total

(Arikunto, 2006 : 196)

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur, dengan taraf kepercayaan 95%, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

$r_{11} - 0,20$: reliabilitas sangat rendah

$0,20 - 0,40$: reliabilitas rendah

$0,40 - 0,60$: reliabilitas sedang/cukup

$0,60 - 0,80$: reliabilitas tinggi

$0,80 - 1,00$: reliabilitas sangat tinggi (Arikunto, 1998:167)

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Langkah-langkah Analisis Data

Prosedur yang ditempuh dalam menganalisis data ini adalah :

a. Persiapan, meliputi :

- Memeriksa jumlah lembaran angket yang dikembalikan
- Memeriksa kelengkapan jawaban serta kebenaran dalam pengisian

b. Tabulasi, meliputi :

- Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yaitu skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (skor 5 untuk jawaban SM, skor 4 untuk jawaban M, skor 3 untuk jawaban CM, skor 2 untuk jawaban KM, skor 1 untuk jawaban TM).
- Menghitung skor mentah yang diperoleh dari tiap responden.
- Merubah skor mentah dari data hasil penyebaran angket menjadi skor standar.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, meliputi :

- Mengolah data dengan uji statistika
- Analisis data dan pengujian hipotesis merupakan dasar dari penarikan kesimpulan.

3.9.2 Perhitungan Persentase

Perhitungan prosentase untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan sub variabel.

Pengolahan data menggunakan perhitungan prosentase yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Fo}{N} \times 100\% \quad (\text{Surakhmad, 1998 : 209})$$

Keterangan :

P = prosentase jawaban

Fo = jumlah skor yang muncul

N = jumlah skor total/skor ideal

Prosentase jawaban yang diperoleh selanjutnya diinterpretasi melalui interval yang dibuat menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, dihitung dari prosentase maksimum yang didapat yaitu 100%. Kemudian prosentase tersebut dibagi lima bagian sama besar yaitu sebagai berikut :

Kriteria Penafsiran Prosentase Data :

81% - 100% = sangat tinggi

61% - 80% = tinggi

41% - 60% = sedang

21% - 40% = rendah

Kurang dari 21% = sangat rendah (Arikunto, 1995:354)